

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai melalui adanya pendidikan yang layak bagi semua kalangan terpelajar. Sehingga kehadiran pendidikan sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembangunan suatu bangsa. Belum lagi adanya tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan daya pikir yang kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan tersebut yang dapat diasah melalui suatu proses pendidikan. Ada beragam cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan misalnya peningkatan fasilitas pembelajaran, pengadaan pelatihan bagi para guru, hingga pengembangan kemampuan dan bakat yang ada di dalam diri siswa. Dengan adanya kualitas pendidikan maka akan mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Dasar 1945 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya bahwa dalam pendidikan haruslah memiliki target salah satunya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak-anak. Pendidikan tidak semata-mata dijalankan tanpa tujuan dan arah yang jelas namun sudah sepatutnya memiliki capaian yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu pendidikan yang dijalankan di dalam sistem pendidikan Indonesia ialah pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam pelaksanaannya PJOK lebih berfokus pada aspek psikomotorik (keterampilan fisik) dengan tujuan agar dapat mendukung tumbuh kembangnya para peserta didik. Menurut (Depdiknas, 2008) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan yang dipahami sebagai sebuah proses belajar seumur hidup, kehadiran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting karena memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat terlibat langsung di dalam aktivitas jasmani yang dilakukan secara terarah dan sistematis.

Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif, karena dalam hidup sehari-hari, selain menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan jasmani lebih penting seperti pengetahuan tentang pola makan, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, sebagai contoh melakukan aktivitas olahraga secara teratur, olahraga rutin sebagai latihan dan bagi yang sudah terlatih dua sampai dengan tiga kali dalam seminggu atau lebih, untuk menjaga kebugaran jasmani (Putra, 2017).

Pada dasarnya Pembelajaran PJOK lebih didominasi dengan berbagai gerakan fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan dalam proses belajar mengajar. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, melakukan proses demonstrasi dan sedikit memberikan penjelasan bagi siswa-siswi (Supriyadi, 2018). Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang terbuka maka pembelajaran PJOK haruslah didukung dengan berbagai macam fasilitas olahraga agar dapat memaksimalkan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran PJOK. Fasilitas akan sangat membantu para guru dalam menerapkan pembelajaran PJOK misalnya bola kaki, bola voli, bola basket, matras, bulu tangkis, lapangan dan berbagai perlengkapan olahraga lainnya.

Pembelajaran PJOK di lingkungan sekolah menemui berbagai macam hambatan. Misalnya masih terdapat kekurangan fasilitas, ketidakpahaman guru dalam metode pembelajaran hingga, kondisi siswa yang masih susah diatur. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2021), bahwa diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo dalam kuesioner guru dengan kategori terhambat. Berbeda dengan hambatan pembelajaran PJOK saat negara masih dilanda pandemi ialah terkait fasilitas belajar seperti yang diungkapkan Irfan (2022), dalam penelitiannya bahwa permasalahan pada siswa yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP dan kuota internet. Permasalahan yang terjadi pada guru lebih dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitan dalam hal penyiapan media pembelajaran yang digunakan, rendahnya penguasaan IT, kesulitan komunikasi dengan siswa dan anggapan orang tua bahwa PJOK bukan pelajaran penting.

Sebagai salah satu Kota yang ada di Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang mempunyai sebanyak 147 SD dan di wilayah kabupaten Kupang sebanyak 365 sekolah dasar. Dari jumlah diatas maka dalam proses pembelajaran sudah pasti dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Namun faktanya masih banyak sekolah yang masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK misalnya terkait fasilitas. Tentunya ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan pembelajaran PJOK yang lebih baik dan efektif. Maka guna meneliti lebih lanjut tentang apa yang masih menjadi hambatan pembelajaran PJOK yang diselenggarakan di SD GMIT Manumuti menjadi tugas peneliti untuk menelusuri lebih jauh dan lebih dalam.

SD GMIT Manumuti merupakan salah satu sekolah dibawah binaan yayasan Yupenkris yang terletak di Kabupaten Kupang khususnya di Kelurahan Tarus. Sekolah ini pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Pada 2019 lalu, SD GMIT Manumuti mengadakan festival membaca dengan tujuan untuk mewujudkan program literasi. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari anak dan juga sebaga implementasi Program *School for Change Save The Children*, di SD GMIT Manumuti, Kelurahan Tarus, Kecamatan

Kupang Tengah. Bahkan sekolah ini sering melaksanakan beberapa kegiatan seperti memberikan pembelajaran seni dan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui wawancara di SD GMT Manumuti, untuk proses mengajar PJOK yang ada di SD GMT Manumuti masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga contohnya berupa lapangan bola voli, dan lapangan badminton sehingga terjadi hambatan dalam proses pembelajaran PJOK. Selain itu dalam proses belajar mengajar PJOK di SD GMT Manumuti tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan lebih melakukan aktivitas lain saat jam praktik PJOK.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vega (2017), untuk melihat problematika pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani terkadang keberadaannya masih dianggap sepele dikalangan guru mata pelajaran yang lain, namun peran pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Namun perlu disadari bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tentunya tidak semulus dengan harapan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dimana tujuannya adalah menjaga kebugaran bahkan meningkatkan, berbanding kebalik dengan *stakeholder* yang ada didalamnya, bahkan sarana prasarana, kompetensi guru, dan anak itu sendiri kurang memahami akan pentingnya penjas. Sehingga problematika yang terjadi seringkali terus bertambah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang didukung beberapa penelitian terdahulu diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui proses pembelajaran PJOK di SD GMT Manumuti?
2. Belum diketahui metode guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran PJOK di SD GMT Manumuti?

C. Batasan Masalah

Agar tidak memperluas masalah dalam penulisan ini maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu Metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar PJOK di SD GMT Manumuti Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam terkait pembelajaran PJOK yang selanjutnya dapat digunakan untuk menambah wawasan seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD GMT Manumuti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.

b. Bagi guru PJOK di SD GMT Manumuti

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi untuk menerapkan pembelajaran PJOK yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK bersama peserta didik.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang

Dapat dijadikan sebagai materi yang akan menjadi bahan untuk mempertimbangkan, menelaah dan mengevaluasi proses belajar PJOK di daerah Kabupaten Kupang agar nantinya menemukan solusi pembelajaran PJOK yang lebih maju dan memiliki pengaruh bagi perkembangan sekolah di Kabupaten Kupang.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD GMT Manumuti. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.